

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern ini masyarakat mulai memperhatikan arti pentingnya olahraga, baik dari kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah. Salah satu permainan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan di Indonesia adalah futsal. Futsal merupakan salah satu olahraga yang tidak kalah populer dengan olahraga lainnya. Hal ini dikarenakan olahraga permainan futsal dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak - anak sampai orang dewasa, baik laki – laki maupun perempuan. Munculnya olahraga futsal disebabkan oleh karena antusiasme masyarakat yang ingin bermain sepak bola tetapi tidak memiliki sarana parasarana yang memadai.

Futsal sendiri berarti sepakbola dalam ruangan (Yudianto, 2009). Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan (Noviada, Kanca, & Darmawan, 2014). Istilah futsal diperkenalkan oleh FIFA (*Federation Internationale de Football*) ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer*.

Olahraga futsal merupakan modifikasi dari olahraga sepak bola. Modifikasi yang dilakukan berupa pengurangan pada ukuran lapangan, bentuk dan ukuran peralatan yang digunakan, jumlah pemain dan aturan permainan. Olahraga permainan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu,

dimana setiap regu terdiri dari lima orang pemain termasuk penjaga gawang. Regulasi permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA agar pemain lebih menjunjung nilai *fair play*, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasan peraturan dibuat berbeda karena lapangan futsal terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan akan sangat berbahaya bagi pemain (Putra, 2013). Oleh karena itu, olahraga futsal menjadi olahraga yang praktis dan murah bagi masyarakat karena banyaknya sarana dan prasarana futsal sekarang ini dan dapat menjadi ajang bermain serta berkompetisi bagi pemainnya (Aliza, 2014).

Saat ini olahraga futsal mengalami perkembangan pesat, khususnya dikalangan tingkat SMA. Hal ini terlihat semakin banyak jasa yang menawarkan fasilitas futsal untuk mengadakan kejuaraan-kejuaraan futsal antar sekolah menengah atas. Kemenangan di tentukan oleh banyaknya gol yang di cetak ke gawang lawan, dalam sebuah pertandingan tentunya tidak langsung memenangkan pertandingan, usaha memenangkan pertandingan tentu memerlukan proses untuk meraihnya, untuk mendapatkan prestasi yang maksimal dalam permainan futsal ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang pemain dalam meraih prestasi.

Terdapat empat aspek untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal yaitu:

(1) Kemampuan fisik, (2) Kemampuan teknik, (3) Kemampuan taktik, (4) Kemampuan mental (Harsono, 2001). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang terdiri dari: daya tahan, kekuatan (*strength*), kelentukan (*flexibility*), kecepatan,

stamina, kelincihan (*agility*), dan *power*. Kemampuan teknik adalah ketrampilan khusus yang dimiliki sesuai dengan cabang olahraga yang dilakukan. Kemampuan taktik menurut Ambarukmi (2007) siasat yang digunakan untuk mencari kemenangan secara sportif saat bertanding. Sedangkan kemampuan mental adalah keadaan mental seseorang dimana sumber - sumber kemampuan jiwanya yaitu akal, kehendak dan emosi siap untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi permainan futsal adalah penguasaan teknik dasar futsal oleh para pemain. Oleh karena itu, seorang pemain futsal yang tidak menguasai teknik dasar futsal, tidak mungkin menjadi pemain yang baik. Semua pemain futsal yang baik harus menguasai teknik dasar futsal. Teknik *Passing* merupakan syarat dominan atau terpenting dalam permainan futsal, karena kemampuan *passing* bola dengan baik dan benar dapat dipergunakan untuk memberikan operan kepada teman sehingga terjadi kerja sama tim yang baik.

Passing adalah mengoper, mengoper bola adalah menyerahkan, memberikan pada orang lain. *Passing* yang cepat dan akurat akan memberikan kemudahan pada teman kita dalam menerima bola tersebut. *Passing* merupakan salah satu strategi penting dalam permainan futsal dimana kepada salah satu rekannya, seorang pemain mengirimkan umpan atau umpan cepat. Menurut Aji (2016) “*Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan pada permainan futsal, karena dalam menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola”. Mengoper juga dapat dilakukan dengan kaki bagian dalam dan luar.

Salah satu jenis *passing* adalah *lob pass*. Menurut Irawan (2021), *lob pass* adalah teknik mengumpan bola dengan menggunakan kaki bagian depan pada bola bagian bawah. *Lob pass* bisa disebut juga dengan *chipping*, teknik *passing* ini dilakukan untuk mengelabui lawan yang berada di depan kita, *passing* ini dilakukan untuk jarak jauh atau dekat. Untuk melakukan teknik *passing* ini harus memiliki kepercayaan diri yang bagus, sehingga bola yang dihasilkan akan sesuai dengan tepat sasarannya.

Lob pass merupakan teknik dasar dalam futsal namun sulit untuk dipelajari, terutama untuk pemain yang belum terampil, karena untuk melakukan teknik *lob pass* pemain harus memiliki akurasi *passing* yang baik agar bola jatuh pada tepat sasaran. Upaya meningkatkan akurasi *lob pass* dalam futsal harus dilakukan latihan dengan menerapkan semacam model latihan yang baik dan tepat, karenanya perlu dirancang model latihan yang sesuai supaya pemain mudah untuk mempelajarinya, mengelola pemain dan menciptakan sebuah model latihan secara menarik yang bisa merangsang minat pemain agar tidak merasa jenuh.

Salah satu model latihan yang dapat digunakan untuk mendapatkan akurasi *lob pass* yang baik adalah model latihan *passing* satu sentuhan dan latihan *passing* dua sentuhan. Model latihan *passing satu sentuhan* merupakan teknik *passing* yang dilakukan dengan satu sentuhan, yaitu menerima dan mengirim bola dengan satu sentuhan. Teknik ini membutuhkan ketepatan dan kecepatan dalam mengambil keputusan, serta kemampuan mengontrol kekuatan dan arah bola (Adiatmoko, 2019). *Passing* satu sentuhan sering digunakan dalam situasi-situasi yang membutuhkan respon cepat, seperti saat pemain ditekan oleh lawan atau saat

mencoba untuk memotong garis pertahanan lawan. Peningkatan akurasi *passing* satu sentuhan dapat membantu tim untuk mempertahankan bola dan membangun serangan dengan lebih baik (Irawan, Sugiarto, & Kurniawan, 2020). Sementara itu, *passing* dua sentuhan merupakan teknik *passing* yang dilakukan dengan dua sentuhan, yaitu menerima bola dengan satu sentuhan dan mengirim bola dengan sentuhan kedua. Menurut (Rahmat, 2016) teknik ini memungkinkan pemain untuk lebih mengontrol bola sebelum mengirimnya, sehingga dapat menghasilkan *passing* yang lebih akurat. *Passing* dua sentuhan sering digunakan dalam situasi-situasi yang membutuhkan presisi, seperti saat mencoba untuk melewati garis pertahanan lawan atau saat mencari rekan satu tim yang berada dalam posisi yang sulit dijangkau. Peningkatan akurasi *passing* dua sentuhan dapat membantu tim untuk menciptakan peluang gol yang lebih baik (Fiddin, 2015).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan khususnya pada anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi masih terdapat masalah dimana pemain belum mampu menguasai kemampuan *lob pass* secara baik, hal ini didasari oleh kemampuan teknis yang belum dikuasai sepenuhnya. Dalam upaya pengembangan bakat dan kemampuan siswa terhadap permainan futsal, diperlukannya suatu model latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam bermain. Model latihan yang dapat diterapkan adalah model latihan *passing* satu sentuhan dan latihan *passing* dua sentuhan terhadap akurasi *lob pass*. Untuk mengetahui mana yang lebih tepat diterapkan untuk melakukan *lob pass*, maka dilakukan perbandingan terhadap kedua model latihan tersebut.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka peneliti perlu membuktikan dan mengadakan penelitian yang berjudul “Perbandingan model latihan *passing* satu sentuhan dan latihan *passing* dua sentuhan terhadap akurasi *lob pass* pada Ekstrakurikuler Futsal SMAN 7 Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya hasil dari model latihan *passing satu sentuhan* terhadap akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.
2. Penerapan model latihan *passing satu sentuhan* berpengaruh terhadap peningkatan akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.
3. Belum diketahuinya hasil dari model latihan *passing dua sentuhan* terhadap akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.
4. Penerapan model latihan *passing dua sentuhan* berpengaruh terhadap peningkatan akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.
5. Belum diketahuinya perbandingan dari model latihan *passing satu sentuhan* dan latihan *passing dua sentuhan* terhadap akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.
6. Penerapan model latihan *passing satu sentuhan* lebih baik dari pada *passing dua sentuhan* terhadap akurasi *lob pass* pada ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas agar permasalahan pada penelitian ini

tidak meluas dan ruang lingkup menjadi jelas maka peneliti hanya membatasi penelitian pada Perbandingan Model Latihan *Passing* Satu Sentuhan dan Latihan *Passing* Dua Sentuhan Terhadap Akurasi *Lob Pass* Pada Ekstrakurikuler Futsal SMAN 7 Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model latihan *passing* satu sentuhan dapat meningkatkan akurasi *lob pass* pada anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi?
2. Apakah model latihan *passing* dua sentuhan dapat meningkatkan akurasi *lob pass* pada anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi?
3. Manakah yang lebih baik di antara model latihan *passing* satu sentuhan dan latihan *passing* dua sentuhan terhadap akurasi *lob pass* pada anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang olahraga, khususnya pada cabang olahraga futsal. Hasil penelitian ini secara spesifik akan memberikan jawaban ilmiah mengenai perbandingan efektivitas antara model latihan *passing* satu sentuhan dan model latihan *passing* dua sentuhan, yang dapat memperkaya kajian ilmiah terkait metodologi latihan untuk meningkatkan akurasi *lob pass*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan langsung. Bagi ekstrakurikuler futsal SMAN 7 Bekasi, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dasar dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk kemajuan dan pengembangan program latihan di masa mendatang. Selain itu, bagi para pelatih futsal secara umum, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan, sumbangan pemikiran, serta pedoman dalam menyusun dan memilih model latihan yang paling efektif untuk meningkatkan akurasi *lob pass* para pemainnya

